

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media arus utama merupakan suatu media yang dikendalikan oleh suatu industri media sehingga memiliki jangkauan yang sangat luas dan memiliki banyak audiens, sementara media alternatif merupakan suatu media yang dikelola oleh suatu yang bukan dari industry sehingga memiliki jangkauan yang relative terbatas, menurut Chomsky dan Herman mendefinisikan bahwa sulit untuk membedakan antara media arus utama dan media alternatif apabila dilihat dari suatu tempat akan tetapi media arus utama dan media alternatif akan lebih mudah dipahami apabila kita mengetahui ciri-ciri antara kedua media tersebut. Di Indonesia sendiri media arus utama sudah sangat banyak berkembang, hal ini dapat kita lihat di beberapa surat kabar, radio, televisi dan berbagai macam media yang lain yang mulai tersebar di seluruh penjuru negeri. Noam Chomsky didalam majalah z mendefinisikan media massa yang sebenarnya pada dasarnya mencoba mengalihkan perhatian orang, agar mereka focus terhadap media tersebut. (Herman & Chomsky, 1998)

Sejarah media arus utama sendiri sudah ada sejak era colonial berlangsung surat kabar pertama dibuat oleh Perusahaan *Bataviaasch Nieuwsblad* yang didirikan pada tahun 1744, media pertama tersebut digunakan untuk kepentingan propaganda oleh bangsa kolonial, meskipun hanya bertahan selama setahun surat kabar tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dicetak pertama di Indonesia. setelah surat kabar tersebut banyak media-media yang mulai bermunculan seperti *Javache Courant* yang rilis pada tahun 1845 yang memuat tentang berita ekonomi dan kutipan berita resmi dari eropa, *Het Semarangche Niuuws en Advertentieblad* pada tahun 1862 di Semarang yang memuat berita tentang pembukaan jalur kereta api pertama oleh pemerintahan Hindia Belanda, *Bromartani* dan *Djoroemartani* pada tahun 1855 Di Surakarta yang memberikan akses bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam perbincangan public, serta Medan Priaji pada abad ke-20 yang

didirikan oleh RM Tirta Adhie Soeryo yang menandai sebagai tonggak jurnalis di Indonesia. (Santoso & Witarti, 2020) (Dewan Pers, 2025)

Petumbuhan media di Indonesia telah mengalami transformasi dari tahun ke tahun yang menjadikan media arus utama mulai beranjak yang mulai awalnya hanya melalui surat kabar, televisi, dan radio kini mulai melakukan perkembangan dengan mulai menyebarkan pengaruh mereka melalui media sosial untuk mengikuti perkembangan zaman, masyarakat cenderung lebih nyaman menggunakan telepon pintar mereka masing-masing daripada harus mencari berita melalui televisi atau koran. Menurut data dari Ketua komisi penelitian, pendataan dan ratifikasi Dewan Pers, A. Sapto Anggoro menjelaskan bahwa terdapat 1.800 media yang sudah terverifikasi oleh dewan pers mulai dari 1.015 berupa media siber, 377 televisi, 18 radio, dan 442 media cetak yang konsentrasi pertumbuhannya memperlihatkan konsentrasi pertumbuhan di Jawa dan Sumatra, tak jarang juga banyak media yang menggunakan strategi pemasaran mereka dengan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana untuk memperluas pengaruhnya. (Dewan Pers, 2025)

Selain perkembangan media arus utama yang mulai memanfaatkan perkembangan teknologi ada juga berbagai macam masalah yang sedang dihadapi akibat dari berkembangnya teknologi tersebut seperti persaingan yang semakin ketat antar media, mereka dihadapkan dengan metode yang digunakan untuk menarik pembaca untuk mulai memperhatikan platform digital yang mereka buat. Kebebasan masyarakat untuk mengakses platform digital seperti media sosial tidak hanya menonton dan menyukai suatu postingan saja, akan tetapi masyarakat juga dapat dengan mudah mengakses apa yang mereka punya di media sosial tersebut, sebebaskan seperti ini yang membuat persaingan di media sosial menjadi sangat ketat, tidak hanya persaingan antar media arus utama saja yang menjadi masalah akan tetapi persaingan dengan pengguna platform digital yang lain juga menjadi salah satu faktor yang membuat media harus mulai memutar otak untuk menjadikan konten mereka sebagai pusat perhatian.

Selain itu regulasi dan kebijakan pemerintah juga menjadi peran penting untuk mendukung transformasi media arus utama di era digital. Pemerintah telah

banyak mengeluarkan berbagai macam kebijakan untuk mendorong kemajuan arus media di Indonesia salah satunya yaitu dengan program digitalisasi penyiaran yang diluncurkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyiaran dan juga memperluas jangkauan media, selain itu pemerintah juga mulai meningkatkan infrastruktur yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemajuan media terutama media arus utama. Selain berbagai macam kemudahan dan juga perkembangan yang dilakukan, pemerintah juga melakukan regulasi yang cenderung sangat ketat salah satu contohnya yaitu kebebasan pers dan perlindungan terhadap jurnalis. Sumber informasi yang diperoleh oleh media juga berasal dari jurnalis yang berjuang untuk mencari informasi terbaru guna memperbarui dan menginformasikan sesuatu kejadian terbaru.

Kemajuan teknologi di Indonesia yang signifikan membuat banyak perubahan didalam kehidupan masyarakat salah satunya dalam bidang komunikasi, hal ini ditandai dengan mudahnya masyarakat untuk mendapatkan berita ataupun informasi terkini melalui media sosial yang dapat diakses menggunakan telepon pintar mereka masing-masing. Kemudahan dalam mengakses berita tersebut dimulai sejak wabah covid-19 mulai menyebar diseluruh dunia, banyak masyarakat yang melakukan kegiatan dirumah sehingga banyak pula media yang mulai menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan berita. Penyebaran covid 19 merupakan salah satu penyebab banyaknya sosial media mulai berkembang di seluruh dunia. Pembatasan aktifitas yang signifikan membuat perubahan pada kehidupan bermasyarakat, hal ini membuat banyak perusahaan terutama yang berfokus dibidang informasi untuk mulai melirik media sosial seperti Instagram, tiktok dan lain sebagainya sebagai sarana untuk memperluas jaringan informasi yang disebarkannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja system informasi agar dapat dengan mudah dan cepat diterima oleh pembaca.

Trasformasi digital telah banyak mengubah pola dalam mengakses, mengkonsumsi dan berinteraksi. Media arus utama yang mencakup televisi, radio, surat kabar kini harus dihadapkan dengan tantangan baru akibat kemunculan

platform digital dan media sosial. Platform digital adalah sistem atau infrastruktur yang berguna agar aplikasi atau pelayanan digital bisa saling beroperasi dan berinteraksi satu sama lain, terdapat dua peran utama dalam penggunaan platform digital yaitu sebagai tempat untuk pertemuan atau berinteraksi dengan pengguna umumnya hal ini dapat kita temui disosial media seperti Tiktok, Instagram, Facebook dan lain sebagainya, selain sebagai tempat untuk berinteraksi platform digital juga berfungsi sebagai medium untuk menyediakan layanan untuk pengguna hal ini juga dapat kita temui di media ecommerce dan juga media berita yang berfokus dibidang informasi.

Perubahan perilaku konsumen informasi menjadi salah satu faktor utama untuk mulai berkembang dengan cepat terhadap berkembangnya teknologi yang ada, menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan semenjak 2018.

Gambar 1. 1 APJII Hasil Survei Penetrasi Internet Pada Tahun 2018



Sumber: apjii.or.id

Pada tahun tersebut hanya sekitar 171 juta orang mulai menggunakan internet diseluruh Indonesia, sedangkan kontribusi pengguna internet perwilayah

sebesar 21,6% untuk wilayah Sumatera, 55,7% untuk wilayah Jawa , 6,6 % untuk wilayah Kalimantan, 5,2% untuk Wilayah Bali dan Nusa Tenggara, dan 10,9% untuk wilayah Sulawesi dan Papua. Terdapat berbagai macam alasan orang mulai menggunakan internet, menurut survei yang telah dilakukan oleh APJII pada tahun 2018 orang-orang mulai menggunakan internet dengan alasan sebagai media komunikasi sebesar 24,7 % dan juga untuk keperluan sosial media sebesar 18,9% diseluruh Indonesia. berikut adalah paparan gambar dari hasil survei dari APJII pada tahun 2018. (APJII, 2024)

Gambar 1. 2 APJII Hasil Survei pada tahun 2018 tentang alasan penggunaan internet



Survei Internet APJII - Diunduh untuk Alif Fatkhur Rizki (aliprsk11@gmail.com)

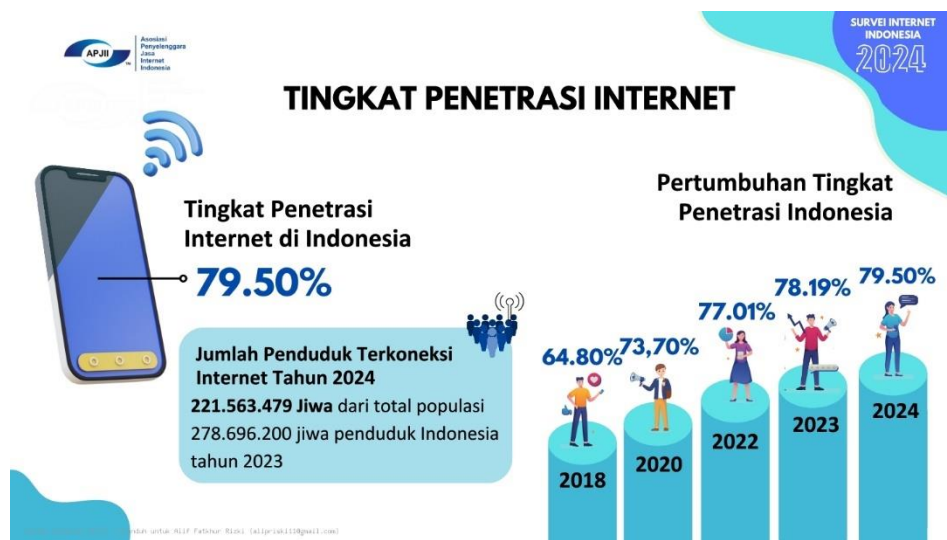
Sumber: apjii.or.id

Pada paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat mulai menjadikan internet sebagai salah tempat untuk melakukan berbagai macam hal mulai dari komunikasi dengan teman tau sanak saudara, mengisi waktu luang, hingga mencari informasi tentang pekerjaan. Sedangkan pada tahun 2024 transformasi digital telah berkembang lebih pesat daripada tahun sebelumnya, banyak masyarakat mulai sadar akan pentingnya internet dalam kehidupan mereka. perkembangan ini tidak hanya berkembang dari satu sisi saja akan tetapi juga berkembang dari berbagai macam sisi kehidupan, masyarakat mulai menggunakan internet untuk mempermudah kehidupan mereka seperti mencari pekerjaan,

belanja, memesan transportasi, mencari informasi terbaru dan lain-lain. Akan tetapi pada tahun ini banyak masyarakat yang mulai menggunakan internet untuk kebutuhan industry mereka masing-masing, pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh internet telah merubah pandangan masyarakat tentang pemanfaatan internet hanya sebagai alat komunikasi dan juga sarana mencari informasi terkini, nyatanya banyak industry mikro kecil yang banyak tumbuh semenjak tahun 2023 akibat transformasi digital. (APJII, 2024)

Peningkatan jumlah pengguna internet pada tahun 2024 meningkat tajam dibandingkan dengan 7 tahun kebelakang, menurut paparan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia penggunaan jumlah pengguna internet diindonesia mulai melonjak sejak tahun 2024, bahkan jumlah penduduk yang tekoneksi internet lebih banyak dibandingkan dengan populasi penduduk, pada gamba.... Akan dijelaskan terkait lonjakan penetrasi internet diindonesia sejak tahun 2018 samapi dengan tahun 2024. (APJII, 2024)

Gambar 1. 3 APJII Survei tingkat Penetrasi Internet 2024

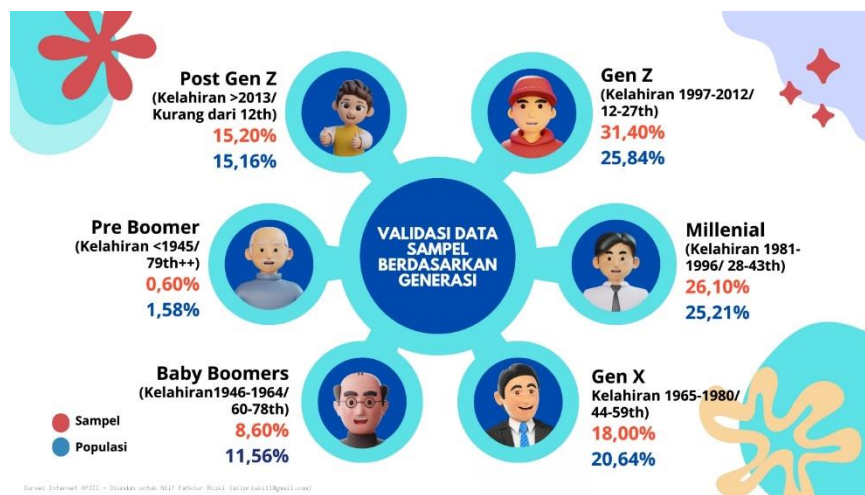


Sumber: apjii.or.id

Pada paparan data diatas dapat disimpulakn bahwa lonjakan penetrasi internet dimasyarakat Indonesia naik kurang lebih sebesar 50 juta pengguna internet sejak tahun 2018. lonjakan disebabkan karena banyak anak-anak yang mulai menggunakan internet untuk berbagai macam keperluan mulai dari pembelajaran

hingga hanya sekedar bermain game. Hal ini akan dijelaskan di gambar terkait survei APJII terkait validasi sampel penggunaan internet berdasarkan generasi. (APJII, 2024)

Gambar 1. 4 APJII Validasi Sample Berdasarkan Generasi



Sumber: apjii.or.id

Selain klasifikasi berdasarkan generasi masing-masing nyatanya lonjakan internet juga terjadi akibat berbagai macam faktor salah satunya dengan kemajuan teknologi yang semakin maju, banyaknya terobosan teknologi terbaru membuat kemajuan penetrasi internet semakin tidak dapat dihindari. Akan tetapi ada juga yang menjadikan internet sebagai sumber penghasilan yang artinya lonjakan penetrasi internet dapat diakibatkan dengan pertumbuhan ekonomi melalui internet seperti sosial media dan lain sebagainya.

Dengan penetrasi internet yang terus meningkat, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung lebih aktif untuk mencari berbagai macam informasi menggunakan smartphone mereka masing-masing. Dalam konteks ini media arus utama terutama di Indonesia dipaksa untuk mulai berkembang dan menambah opsi untuk ikut andil dalam berkembangnya platform digital yang semakin berkembang dengan pesat, banyak media arus utama yang mulai berinvestasi dan

mengembangkan strategi pemasarannya di platform digital, aplikasi, situs website dan lain sebagainya, hal ini dapat kita lihat dari beberapa stasiun televisi yang menyediakan fitur streaming dan juga mulai aktif dimedia sosial. Selain stasiun televisi banyak juga surat kabar yang mulai beralih ke model bisnis digital dan mulai menawarkan langganan online hingga konten premium bagi pembaca.

Platform digital telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat terutama di Indonesia banyaknya fitur yang telah dikembangkan oleh pemilik platform digital telah memberikan banyak kemudahan untuk masyarakat sehingga para pengguna platform digital merasa nyaman dengan berbagai fitur yang telah di perbarui tersebut. Kemudahan untuk memperoleh informasi secara rinci juga menjadi salah satu keunggulan platform digital daripada media konvensional yang lain. Dengan perkembangan teknologi dan juga penetrasi internet yang cenderung tinggi membuat platform digital semakin berkembang dari tahun ke tahun. Banyaknya pilihan platform digital seperti Instagram, Tiktok dan juga Facebook yang mulai ramai digunakan oleh masyarakat yang mulai digunakan oleh untuk berbagai keperluan seperti memperoleh informasi terbaru, sarana untuk menggali potensi diri, atau hanya sebagai tempat untuk mengisi waktu luang saja.

Menurut data dari databooks.katadata.co.id menyebutkan jumlah pengguna platform digital di Indonesia mulai menyebar hampir ke seluruh populasi masyarakat sejak tahun 2024, seperti pengguna youtube terdapat 139 juta jiwa atau 53,8% dari populasi, instagram sebesar 122 juta pengguna atau 47,3% dari jumlah populasi, facebook 118 juta pengguna atau 45,9% dari jumlah populasi, whatsapp sebanyak 116 juta pengguna atau 45,2% dari populasi, tiktok sebesar 89 juta pengguna atau 34,7% dari populasi. Sementara dari segi umur pengguna media sosial terbanyak didominasi oleh usia 18-34 tahun sebanyak 54,1% dengan jenis Perempuan sebanyak 51,3% dan laki-laki sebanyak 48,7%, sedangkan frekuensi rata-rata penggunaan media sosial menghabiskan waktu sekitar 3 jam 14 menit per hari dan 81% masyarakat mengakses platform digital setiap hari. Aktifitas yang dilakukan juga mulai beragam mulai dari berbagi foto/video sebanyak 81%, komunikasi

sebanyak 79%, berita atau informasi sebanyak 73%, hiburan sebanyak 68% dan pembelajaran secara daring sebanyak 61%. (APJII, 2024)

Pemetaan penggunaan platform digital pada media arus utama di Indonesia juga penting untuk memahami perilaku audiens atau pembaca, dengan mengetahui sarana dan bagaimana audiens mengakses informasi yang diperlukan, media arus utama atau kantor berita akan menentukan strategi apa yang cocok untuk digunakan sehingga berita atau informasi yang mereka berikan menjadi diminati oleh para audiens. Misalnya apabila data menunjukkan bahwa audiens lebih banyak mengakses berita melalui sosial media maka media arus utama dapat meningkatkan strategi yang cocok digunakan oleh platform sosial media dengan menimbang berbagai macam hal seperti logaritma dari sosial media yang digunakan oleh audiens agar berita mereka mendapatkan tempat untuk ditonton sekaligus dibaca oleh audiens. Selain memperoleh strategi yang cocok pemetaan media juga digunakan untuk menentukan jenis berita yang akan mereka unggah dengan melihat tren dan preferensi yang cocok digunakan oleh audiens, sehingga media dapat beradaptasi dan dapat menentukan strategi yang cocok digunakan agar dapat memperoleh jumlah audiens yang diharapkan.

Berdasarkan paparan data tersebut, perkembangan teknologi yang semakin maju membuat media arus utama di Indonesia mulai mengembangkan penyebaran berita mereka melalui platform digital yang telah berkembang di Indonesia, banyak masyarakat yang mulai meninggalkan media konvensional seperti surat kabar, radio dan televisi. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan platform digital sebagai sarana untuk memperoleh informasi karena dinilai lebih luas dan mudah untuk digunakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemetaan Penggunaan Platform Digital Pada Media Arus Utama di Indonesia” untuk mengetahui bagaimana perkembangan media arus utama di Indonesia dalam menyikapi perkembangan teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diambil adalah “Bagaimana pemetaan penggunaan platform digital pada media arus utama di Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana pemetaan penggunaan platform digital pada media arus utama di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dibagi menjadi tiga, yang pertama adalah manfaat teoritis, ,manfaat praktis dan yang ketiga adalah manfaat akademis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan penting tentang pemetaan platform media arus utama di Indonesia.
- b. Sebagai salah satu bahan acuan yang digunakan untuk penelitian seterusnya. Dan diharapkan bisa menjadi acuan yang baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi media arus utama, penelitian ini bisa digunakan untuk melihat seberapa banyak media arus utama di Indonesia yang sudah menggunakan platform digital.
- b. Bagi penulis, pastinya dapat menjadi sebuah wawasan baru, ilmu yang baru, pengalaman baru, dan juga ilmu dalam pengaplikasian segala hal yang telah dipelajari selama perkuliahan berlangsung.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian serupa yang akan datang.

3. Manfaat Akademik

- a. Peneliti mengharapkan adanya manfaat akademik dalam penelitian ini dengan harapan ini penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat membuat para pelaku media arus utama untuk bisa dijadikan referensi tentang media apa saja yang akan digunakan untuk penyebaran informasi selanjutnya.